BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sistem informasi akuntansi merupakan alat yang digunakan manajemen dalam organisasi untuk memberikan nilai tambah (*value added)* sehingga dapat menghasilkan keunggulan kompetitif *(competitive advantage)* bagi organisasi (Stair dan Reynolds, 2006:6). Sistem informasi akuntansi menurut Marcus (2009:2) sebagai proses menghasilkan informasi yang terorganisir di dalam sistem informasi untuk pengguna sistem informasi. Selain itu sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi bagi pengguna *eksternal* yang dinamis dan kompetitif (Mitchell et al., 2000). Sehingga dengan adanya sumber daya informasi tersebut para eksekutif perusahaan memperoleh keunggulan strategis, keunggulan taktis dan keunggulan operasional (McLeod dan Schell, 2008:29).

Sistem informasi akuntansi menjadi peranan penting untuk strategi bisnis, banyak dari perusahaan baik dari perusahaan kecil maupun perusahaan kelas atas menggunakan teknologi dalam menjalankan usahanya untuk mencapai tujuan perusahaan memiliki kualitas sistem informasi akuntansi yang baik (Ismail & Mat Zin, 2009:1).

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan yang berkualitas pada perusahaan (Anastasia Diana & Lilis Setiawati, 2011:4). Selanjutnya, kualitas adalah suatu standar khusus dimana kemampuannya (*availability*), kinerja

(*performance*), keandalannya (*reliability*), kemudahan pemeliharaan (*maintainability*) dan karakteristiknya dapat diukur. Sedangkan menurut Juran (2005:337) kualitas adalah bagaimana seseorang dalam menjalankan tugasnya, yaitu mengenai banyaknya kesalahan yang dibuat, kedisiplinan dan ketepatan. Jika semakin baik informasi keuangannya maka semakin baik pula kualitas sistem informasi keuangannya (Sutrisno, 2010:172).

Sistem informasi yang tepat, tentu saja, akan menghasilkan informasi yang cepat, akurat dan andal. Informasi dengan cepat, akurat dan terpercaya sangat penting untuk strategis perusahaan menjadi lebih maju dan kompetitif pengambilan keputusan (Laudon dan Laudon, 2007).

Begitu pula dengan kualitas sistem informasi akuntansi menurut *AICPA (American Institute of Public Accountants)* (2004) memiliki beberapa komponen seperti ketersediaan (*availability*), keamanan (*security*), dapat dipelihara (*maintainability*) dan integrasi (*integrity*) yang secara langsung mempengaruhi suatu sistem informasi akuntansi memiliki kualitas yang baik atau belum baik.

Menurut Megginson et al., (2000), selama ini koperasi di Indonesia pada umumnya menghasilkan kualitas informasi akuntansi yang belum baik, acap kali tidak andal padahal informasi akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan. Apabila informasi akuntansi tidak berkualitas tentunya sistem informasi akuntansinya pun tidak berkualitas (Sacer et al., 2006:62). Karena menurut Sacer et al., (2006:61) dan Zimerman et al., (1995) informasi akuntansi dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi. Pengembangan yang perlu dilakukan pada koperasi ialah memperbaharui sistem tradisional dalam pencatatan dan pengorganisasian

informasi dan dokumen, dengan melakukan perubahan menjadi sistem yang lebih maju yaitu dengan komputerisasi teknologi informasi (Megginson et al, 2000).

Fenomena mengenai sistem informasi akuntansi saat ini yang terjadi di koperasi yaitu kebanyakan pemilik bisnis kecil di Indonesia tidak memegang dan menggunakan informasi akuntansi dalam bisnis (Pinasti, 2007). Salah satu manajer dewan usaha kecil dan koperasi dari Indonesia Ikatan Akuntan (IAI), (Idrus, 2000 di Pinasti, 2007), menyatakan bahwa koperasi tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak dari mereka tidak mengerti pentingnya pencatatan dan akuntansi untuk kelangsungan bisnis untuk pemilik koperasi telah mempertimbangkan bahwa proses akuntansi ini tidak terlalu penting untuk diterapkan. Dengan tidak adanya penerapan sistem informasi akuntansi yang benar, kematangan pengembangan kewirausahaanpun tidak dapat secara matang di aplikasikan dalam bisnis. Akibat kondisi tersebut maka koperasi harus melakukan pembenahan atas sistem informasi akuntansi (Megginson et al, 2000).

Permasalahan lain yang timbul mengenai sistem informasi akuntansi pada Koperasi Silih Aping yang bertempat di Jl. Pasirnaya II No.14 Ciwastra Bandung yaitu pada proses pembuatan laporan-laporan transaksi simpan pinjam perbulanya masih menggunakan Ms.Excel yang mengharuskan perekapan data satu persatu yang mengakibatkan penyajian laporan memakan waktu yang cukup lama. Maka untuk mempermudah transaksi simpan pinjam koperasi sekarang seharusnya dapat dilakukan dengan sistem terkomputerisasi menggunakan sitem informasi akuntansi agar lebih efektif dan efisien ujar Latifah (2015), selaku Ketua Koperasi Koperasi Silih Aping Bandung.

Memahami budaya organisasi merupakan hal penting untuk mengkaji sistem informasi (Leidner dan Kayworth, 2006). Budaya organisasi merupakan sebuah sistem makna bersama yang dianut para anggotanya yang membedakan suatu organisasi dengan organisasi lainnya (Robbins dan Judge, 2007:256). Lebih lanjut budaya organisasi menurut (Susanto, 2007:3) merupakan suatu nilai-nilai yang menjadi pedoman sumber daya manusia untuk menghadapi permasalahan eksternal dan usaha penyesuaian integrasi ke dalam perusahaan sehingga masing-masing anggota organisasi harus memahami nilai-nilai yang ada dan bagaimana mereka harus bertindak atau berperilaku. Pada gilirannya budaya organisasi berperan penting membentuk perilaku manajerial karena merupakan fondasi lingkungan internal organisasi (Griffin, 2003:163).

Schein (2010:18); Luthans (2007:110); Robbins dan Judge (2007:256); dan Robbins dan Decenzo (2001) menambahkan bahwa budaya organisasi merupakan susunan dari dimensi yang terdiri dari asumsi dasar (*basic assumption),* nilai (*values),* norma *(norms)* dan artefak (*artifacts*). Lebih lanjut, budaya organisasi terdiri dari beberapa indikator yang terdiri dari filosofi, berdasarkan historis, inovasi, keagresifan, standar perilaku, mengembangkan norma kepercayaan, keintiman, persahabatan dan cinta, mendistribusikan kekuasaan, otoritas dan status, orientasi tim, dan keteraturan perilaku.

Budaya berperan penting dalam proses manajerial, yang baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi sistem informasi (Leidner dan Kayworth, 2006). Dengan demikian budaya organisasi yang mendukung integrasi teknologi informasi dan pertumbuhan organisasi (Chatman dan Jehn,

1994) dapat menjadi faktor sukses dalam pengembangan dan implementasi sistem informasi (Indeje dan Zheng, 2010:1). Menurut Osman Taylan (2010) budaya organisasi dipengaruhi dari sistem informasi atau dengan kata lain bisa disebutkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi mempengaruhi budaya organisasi. Sistem Informasi Akuntansi adalah sesuatu yang sangat penting bagi semua organisasi (Muhamad Sori, 2010:36). Sistem informasi dibutuhkan dalam setiap kegiatan organisasi (Kieso, 2007). Penelitian terdahulu yang ada dalam jurnal Siti Kurnia Rahayu (2011) menyatakan bahwa Budaya organisasi berpengaruh terhadap implementasi sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan implementasi sistem informasi akuntansi dengan pemuktahiran setiap komponen sistem informasi pada pokoknya merupakan upaya peningkatan integrasi setiap komponen sistem informasi akuntansi pada organisasi. Selanjutnya penelitian lain menyatakan budaya internal merupakan faktor yang penting dalam penyebaran sistem informasi akuntansi manajemen dalam organisasi (Siti Kurnia Rahayu, Lilis Puspitawati, Sri Dewi Anggadini, 2012). Sistem informasi kualitas dipengaruhi oleh budaya organisasi (Clarke, 2007; Finnegan dan Willcocks, 2007).

Banyak kasus implementasi sistem informasi berbenturan dengan budaya organisasi (Claver et al., 2001). Menurut Cabrera et al., (2001) sekitar 80%-90% dari proyek sistem informasi gagal memenuhi keinginan pengguna. Pengguna akhir *(end user, operator),* analis sistem dan *programmer* adalah orang-orang yang merupakan anggota dari perusahaan dan terkait secara langsung dengan sistem informasi dan mereka merupakan bagian dari budaya organisasi pula.

Sehingga tentunya dapat dipahami bahwa budaya organisasi terkaitdengan sistem informasi, karena menjelaskan bagaimana orang berperilaku dalam menghadapi sistem informasi (Claver et al., 2001). Dengan memahami bagaimana perilaku manusia yang dipengaruhi oleh sesuatu hal dari organisasi dapat memperjelas dampak potensial dari diimplementasikannya sistem informasi (Cabrera et al., 2001).

Budaya organisasi dapat pula menjadi hambatan untuk suatu perubahan manakala nilai-nilai yang dimiliki bersama tidak sejalan dengan nilai-nilai yang dapat meningkatkan efektivitas organisasi (Robbins dan Judge, 2007:264). Nilai-nilai *(values)* merupakan *core* dari budaya (Hofstede, 2002). Demikian pula menurut Allen et al., (2004) yang menyatakan bahwa faktor organisasi dan budaya dapat menghambat penerapan sistem informasi. Perubahan teknologi apa pun yang mengancam asumsi budaya yang berlaku umum biasanya menemui tantangan yang besar dalam implementasi sistem informasi (Laudon dan Laudon, 2007:101). Budaya yang ada dalam organisasi dapat menolak diadaptasinya perubahan sistem informasi ketika sumber daya manusia tidak sepenuhnya paham manfaat penerapan sistem informasi tersebut, dan muncul kekhawatiran akan kehilangan status ataupun *control* mereka (Wilson dan Greaves, 2002).

Fenomena budaya organisasi dalam implementasi sistem informasi adalah berkaitan dengan *value* yaitu adanya gap waktu yang dibutuhkan dalam rangka menghadapi perubahan (Claver et al., 2001). Budaya organisasi membutuhkan waktu yang lama untuk menimbulkan suatu keyakinan yang sama antara anggota organisasi atas suatu perubahan baru, sedangkan sistem informasi biasanya

diimplementasikan dalam waktu jangka pendek (Claver et al., 2001). Bagaimanapun juga budaya organisasi merupakan salah satu yang memungkinkan pelaksanaan sistem informasi berhasil (Claver et al., 2001). Sementara itu budaya organisasi dapat mengalami perubahan pula, yaitu ketika keyakinan, sikap, nilai-nilai, sistem dan struktur organisasi mengalami perubahan (Ganguly, 2007:83).

Masalah lain mengenai budaya organisasi yang timbul pada Koperasi Silih Aping Bandung yaitu kebiasaan para karyawan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan seperti kurangnya rasa kepercayaan antar anggota koperasi yang menimbulkan kesulitan dalam pekerjaan apabila dilakukan bersama, selain itu karyawan memiliki kebiasaan santai dalam bekerja, ini terlihat dari hasil pekerjaan yang dihasilkan seringkali tidak tepat waktu ujar Latifah, selaku Ketua Koperasi Silih Aping Bandung (2015).

Teknologi Informasi dapat diartikan sebagai suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan (Wawan Wardiana, 2002). Alat ukur dari teknologi informasi dapat diukur dengan 4 indikator yaitu kelayakan teknis, faktor ekonomis, dapat diterima masyarakat dan teknologi harus serasi dengan lingkungan (Sudarmo dalam M. Alfian Mizar dan Muhjidin Mawardi, 2008).

Teknologi informasi perlu dipertimbangkan dalam perencanaan dan pengembangan sistem informasi akuntansi karena kecanggihan teknologi informasi yang tinggi akan meningkatkan kualitas informasi (Dwitrayani, 2012). Sedangkan menurut jurnal penelitian (Kadek & I Gusti, 2014) teknologi informasi, partisipasi manajemen, serta pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi**.** Selanjutnya didukung lagi oleh penelitian (Karsiati & Maskudi, 2014) yang menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi. Kemudian penelitian lain yang mengatakan bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh yang tinggi terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola perusahaannya. Sehingga semakin canggih teknologi informasi yang diterapkan maka kualitas sistem informasi yang dihasilkan akan semakin tinggi pula selain pengaruh dari *user* pengguna informasi (Dirgayusa Sukma Putra, 2014). Kualitas sistem informasi akuntansi yang kurang maksimal juga dipegaruhi oleh teknologi informasi yang diterapkannya. Selanjutnya hal ini sesuai dengan pernyataan Muhammad Shaukat Murah Muhammad Zafarullah (2009), bahwa teknologi informasi memiliki dampak atau pengaruh pada kualitas sistem informasi akuntansi.

Menurut Krismiaji (2010:11) revolusi dalam bidang teknologi khususnya teknologi informasi, yang sekarang sedang dan masih akan berlangsung, akan berpengaruh langsung terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh berbagai organisasi. Sedangkan menurut Jeff Madura Thomson (2008:574) menyatakan bahwa suatu perusahaan menentukan bagaimana cara untuk menggunakan teknologi informasi melalui sistem informasi.

Fenomena teknologi informasi di Indonesia saat ini yaitu penggunaan sistem informasi pada koperasi masih sebatas penggunaan komputer untuk pengetikan dan mendukung proses administrasi semata. Selanjutnya fungsi teknologi informasi untuk proses pengolahan data dan transaksi yang komplek serta penyediaan informasi keuangan koperasi masih jauh dari harapan. Lebih lanjut apalagi proses pengambilan keputusan berbasis sistem informasi masih belum menjadi fokus perhatian sehingga hal ini akan mempengaruhi kualitas penyediaan informasi keuangan koperasi untuk kepentingan masyarakat yang menjadi anggota koperasi. Maka hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi pada organisasi koperasi belum dijalankan dengan efektif (Jodie Haryo Pratomo, 2015).

Permasalahan lain yang timbul mengenai kualitas teknologi informasi pada Koperasi Silih Bandung yaitu ketersediaan komputerisasi belum digunakan secara optimal oleh anggota koperasi dan belum *up to date* karena masih menggunakan Ms.Excel selain itu lanjutnya, pengolahan data yang dilakukan dengan pencatatan data anggota serta transaksi simpanan, pinjaman serta pembayaran angsuran masih dilakukan secara manual dalam dokumen kemudian diarsip, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam penyimpanan data dan proses transaksi ujar Latifah (2015), selaku Ketua Koperasi Silih Aping Bandung.

Berdasarkan latar belakang dan di atas, maka penulis akan meneliti hubungan budaya organisasi dan kualitas teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan menulis hasilnya dalam skripsi dengan judul

“Pengaruh Budaya Organisasi dan Kualitas Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Sitem Informasi Akuntansi” (Survey pada Koperasi di Kota Bandung).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Budaya Organisasi pada koperasi belum sesuai dengan yang diharapkan oleh organisasi.
2. Kualitas Teknologi Informasi yang digunakan pada koperasi masih belum sesuai dengan yang dibutuhkan.
3. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada koperasi masih belum sesuai kebutuhan.

1.3 Rumusan Masalah

Maka berdasarkan permasalah di atas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
2. Seberapa besar pengaruh kualitas teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas pengaruh Budaya Organisasi dan Kualitas Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dengan menggunakan data yang diperoleh dan uji empiris, guna memecahkan masalah.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan (Sugiono, 2013:282). Jadi penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengukur tentang pengaruh budaya organisasi dan kualitas teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengkaji atau menganalisis hasil besar pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
2. Untuk mengkaji atau menganalisis hasil besar pengaruh kualitas teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

1.5 Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian menurut (Sugiono, 2013:305), merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Apabila penelitian dapat tercapai dan rumusan masalah terjawab dengan akurat.

1.5.1 Kegunaan Praktis

Menurut Uma Sekaran (2006:10), untuk kegunaan praktis maka penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

> "Meningkatkan pemahaman terhadap masalah pada judul yang diangkat yang kerap terjadi dan mencari metode untuk memecahkannya".

Berdasarkan pengertian tersebut diatas maka penelitian digunakan untuk memecahkan masalah pada penerapan budaya organisasi, kualitas teknologi informasi dan kualitas sistem informasi akuntansi.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Menurut Uma Sekaran (2006:10), kegunaan akademis adalah untuk kepentingan pengembang keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

> "Menerapkan kembali hasil penelitian terdahulu untuk memecahkan masalah spesifik yang terjadi pada penelitian tersebut".

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa kegunaan akademis diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan.

1) **Bagi Peneliti**

   Dapat meningkatkan dan memperdalam pengetahuan serta pemahaman penulis mengenai pengaruhnya budaya organisasi dan kualitas teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

2) **Bagi Peneliti Lain**

   Dapat dijadikan sebagai bahan referensi pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama atau bagi peneliti lain, mengenai budaya organisasi dan kualitas teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dengan unit analisis yang berbeda.